



## Analisis Sistem Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional)

Luthfiah Zhafirah<sup>1\*</sup>, Ade Sudarma<sup>2</sup> dan Acep Suherman<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Kec. Cikole Kota Sukabumi Jawa Barat 43113, Indonesia  
Korespondensi penulis: [luthfiahzhafirah@gmail.com](mailto:luthfiahzhafirah@gmail.com)

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

### ABSTRACT

*The banking industry has a role to support the economy which can be done through collecting funds and channeling it back in the form of credit, so that the bank is tasked with being a financial intermediary that connects existing funds from economic units with excess funds to economic units that need financial assistance (deficit), whether it's for working capital, investment and consumption (Effendi 2020). This study aims to find out whether the credit distribution system implemented by PT BPR Supra Artapersada at the Operational Head Office is based on procedures. Use of Qualitative Description as a method in this study, the data used is by collecting data from research objects and analyzing procedures and credit distribution systems. The research data was collected through interviews, observation, and documentation. The results of the research show that credit distribution processes are carried out in various stages of the procedure, namely: the credit application stage, the interview stage, data analysis, debtor visits, collateral assessment, credit analysis, credit decisions, credit binding, and credit disbursement. By having an in-depth understanding of this process and the factors that influence it, we can identify areas for improvement and implement relevant measures to enhance the success of the credit distribution system.*

**Keywords:** System, Procedure, Credit Distribution

### ABSTRAK

Industri perbankan mempunyai peran untuk menunjang ekonomi yang bisa dilakukan melalui cara penghimpunan dana penyalurannya kembali berbentuk kredit, sehingga bank sudah bertugas menjadi perantara keuangan yang membuat terhubungnya dana-dana yang ada dari unit ekonomi kelebihan dana pada unit ekonomi yang memerlukan bantuan dana (defisit), entak itu bertujuan sebagai modal kerja, investasi dan konsumsi (Effendi 2020). Penelitian ini bertujuan agar diketahui sistem penyaluran kredit yang dilaksanakan PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional apakah sudah berdasarkan prosedur. Penggunaan Kualitatif Deskripsi sebagai metode pada penelitian ini, data yang dipakai yaitu dengan mengumpulkan data-data dari objek penelitian serta menganalisis prosedur dan sistem penyaluran kredit. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan proses-proses penyaluran kredit yang dilaksanakan dengan berbagai tahap prosedur yakni: tahap pengajuan kredit, tahap interview, analisa data, kunjungan debitur, penilaian agunan, analisa kredit, keputusan kredit, pengikatan kredit, dan pencairan kredit. Dengan memahami proses ini secara mendalam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan mengimplementasikan langkah-langkah yang relevan untuk meningkatkan keberhasilan sistem penyaluran kredit.

**Kata Kunci:** Sistem, Prosedur, Penyaluran Kredit

## **PENDAHULUAN**

Dalam persaingan yang kompetitif ini, perbankan dituntut agar bisa membuat nasabah merasa puas dengan cara memberi layanan terbaik dan dapat menghasilkan produk yang mempunyai kualitas berdasarkan yang produsen inginkan. Di Indonesia terdapat 2 jenis bank, sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang menyatakan bahwa bank menurut jenisnya berupa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Umum. Bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki fungsi utama yang sama secara garis besarnya dalam menjalankan tugas yakni melakukan himpunan dana masyarakat serta dananya disalurkan. Dari tugas utama bank menghimpun dana masyarakat yang seperti menyimpan dan menyalurkannya lagi ke masyarakat berbentuk kredit, dari sinilah bank nantinya mendapatkan untung dari banyaknya bunga yang disalurkan pada nasabah simpanan melalui bunga yang diberikan kepada kredit debitur atau nasabah, dikarenakan salah satu keuntungan terbesar yang diperoleh bank dalam kegiatan usahanya yaitu pada usaha penyaluran kredit. Tetapi kebalikannya, risiko kerugian bank bisa pula diperoleh dari kredit yang nasabah terima (Yulisari 2021).

Proses pemberian kredit ini membutuhkan analisis dan dipertimbangkan oleh setiap pengambil keputusannya yaitu komite pemutus kredit. Hal ini dilakukan agar terhindar dari adanya risiko kredit sebagai akibat dari debitur yang tidak bisa membuat tanggung jawabnya terpenuhi dalam melunasi hutang pokok maupun bungar berdasarkan perjanjian yang sudah ditetapkan oleh pihak debitur dan pihak bank. Akibatnya, apabila pihak debitur tidak bisa melakukan pembayaran pada pinjaman yang dimiliki, sehingga kerugian nantinya dialami pihak bank. Selain itu, apabila manajemen bank tidak melaksanakan tugasnya secara tepat akan menyebabkan kredit macet, misalnya: tidak akuratnya pengawasan terhadap kredit, kurang cermatnya dalam menganalisa keuangan calon debitur, pihak bank sangat mementingkan target kredit yang dicapai, serta tidak kompetennya pegawai bank (Hilendri dan B. S. 2019). Maka dari itu, pihak bank perlu mengevaluasi mengenai sistem serta prosedur dalam penyaluran kredit agar terhindar dari risiko kredit macet. PT BPR Supra Artapersada merupakan satu di antara perusahaan yang terdapat pada bidang perkreditan rakyat yang memberikan layanan kepada masyarakat dalam beberapa produk maupun pelayanan perbankan. Dari fungsi utama berupa menyalurkan dan menghimpun data, PT BPR Supra Artapersada ini usahanya berfokus kepada pelayanan kredit mikro. Adapun jenis kredit yang ditawarkan BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional kepada nasabah yaitu, Kredit Usaha Mikro Kecil (KMK), Kredit Konsumtif Lainnya (KKL), dan Kredit Investasi (KI). Kredit Usaha Mikro Kecil (KMK) yaitu kredit yang di peruntukkan untuk usaha mikro dan menengah dalam memberikan investasi

maupun modal usaha yang suku bunganya kompetitif. Kredit Konsumtif Lainnya (KKL) merupakan kredit yang di peruntukkan bagi instansi, karyawan dan kebutuhan lainnya seperti porsi haji, biaya pendidikan, renovasi rumah, dan sebagainya di luar modal usaha. Kredit Investasi (KI) yaitu kredit yang dipakai pada pembelian kendaraan usaha seperti *pick up truck*. Namun, pada tahun 2021 kredit investasi ini sudah dihilangkan. Produk kredit yang diberikan BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional yang paling dikenal oleh masyarakat yaitu Kredit Satu Jam Cair.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perbankan**

Bank yaitu badan usaha yang menghimpunnya dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan disalurkan ke masyarakat berbentuk kredit ataupun bentuk yang lain untuk membuat taraf hidup banyak rakyat meningkat (UU Nomor 10 Tahun 1998 1998). Bank juga adalah satu di antara lembaga yang mempunyai peranan terpenting untuk memberikan dorongan bagi perkembangan ekonomi negara, terlebih lagi perkembangan bank di suatu negara digunakan dalam mengukur perkembangan ekonomi negara tersebut (Ismail 2018)

### **Jenis – jenis Bank**

Bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat menurut jenisnya (UU Nomor 10 Tahun 1998 1998):

1. Bank Umum yaitu bank yang melakukan aktivitas usaha dengan konvensional ataupun didasari oleh prinsip syariah yang pada aktivitasnya memberi jasa pada lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang melakukan aktivitas usaha dengan konvensional ataupun didasarkan prinsip syariah yang tidak memberi jasa pada lalu lintas pembayaran. Terdapat beberapa jenis bank di Indonesia dan jenis bank ini bisa ditinjau.

### **Kegiatan Bank**

Adapun kegiatan bank yang terdapat di Indonesia (Hery 2019) :

1. Kegiatan Bank Umum:
  - a. Menghimpun dana dari masyarakat (funding), berbentuk:
    - Simpanan Deposito (Time Deposit)
    - Simpanan Tabungan (Saving Deposit)
    - Simpanan Giro (Demand Deposit)

- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (lending), berbentuk:
    - Kredit Perdagangan
    - Kredit Modal Kerja
    - Kredit Investasi
  - c. Memberi jasa-jasa bank yang lain (service), berupa:
    - Layanan pembayaran, berupa hadiah, bonus, kupon, dividen, honorarium, pensiun, gaji, dan lainnya
    - Penerimaan setoran, berupa listrik, air, telepon, pembayaran pajak, dan lainnya
    - Jual Beli Surat-Surat Berharga
    - Cek Wisata (treveler cheque)
    - Letter of Credit
    - Bank Draft
    - Referensi Bank
    - Bank Garansi
    - Bank Notes (valas)
    - Bank Card
    - Safe Deposit Box
    - Kliring 25
    - Inkaso (penagihan)
    - Transfer (iriman uang)
    - Jasa dalam bagian pasar modal, berupa perusahaan pengelola dana (investment company), pedagang efek (dealer), perantara pedagang efek (broker ataupun pialang), wali amanat (trustee), penjamin (guarantor), dan penjamin emisi (underwriter).
    - Dan jasa-jasa yang lain.
2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat
- a. Menghimpun dana, berbentuk:
    - Simpanan Deposito 26
    - Simpanan Tabungan
  - b. Menyalurkan dana, berbentuk:
    - Kredit Perdagangan
    - Kredit Modal Kerja
    - Kredit Investasi

- c. Larangan pada Bank Perkreditan Rakyat:
  - Melaksanakan Kegiatan Perasuransian
  - Melaksanakan Kegiatan Valuta Asing
  - Melaksanakan Kliring
  - Mengambil Simpanan Giro
3. Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing
  - a. Larangan mencari dana dengan mengambil simpanan berbentuk tabungan.
  - b. Memberikan kredit yang lebih mengarah pada bidang tertentu, berupa:
    - Kredit yang tidak bisa bank swasta nasional penuh
    - Menanamkan Modal Campuran atau Asing
    - Bisa Produksi dan Industri
    - Perdagangan Internasional

### **Pengertian Sistem**

Sistem didefinisikan sebagai seperangkat unsur yang dengan tersusun terkait satu sama lain yang menyebabkan terbentuknya sebuah totalitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)). Sistem yaitu jaringan berbagai prosedur yang saling berhubungan dalam mencapainya rangkaian tujuan (Krismiaji, 2002). Definisi dan pengertian dalam beragam bisa yang berbeda, namun walaupun penggunaan kata sistem bermacam-macam, seluruh sistem dalam berbagai bidang memiliki syarat-syarat yang umum yakni sistem perlu memiliki lingkungan, elemen, interaksinya lingkungan dan elemen, dan yang paling penting yaitu sistem perlu memiliki tujuan yang ingin diwujudkan.

### **Pengertian Kredit**

Kredit yaitu menyediakan uang ataupun tagihan yang bisa disamakan, sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan saling meminjam antara bank dan pihak lainnya yang diwajibkan pihak yang meminjam untuk membayar utangnya sesudah batas waktu tertentu dengan memberikan (UU Nomor 10 Tahun 1998 1998).

Kredit disebut menjadi kepercayaan. Kata kredit asalnya dari Bahasa latin, yakni credere yang berarti percaya. Kreditur atau yang memberi kredit mempercayakan penerima kredit (debitur) bahwasanya kredit yang tersalurkan tentu akan kembali berdasarkan pada perjanjiannya (Hery 2020).

### **Unsur – unsur Kredit**

Pada pemberian fasilitas kredit, terdapat unsur-unsur kredit yang tercantum di dalamnya (Hery 2020) :

1. Balas jasa
2. Risiko
3. Jangka waktu
4. Kesepakatan
5. Kepercayaan

### **Tujuan Dan Fungsi Kredit**

Memberikan sebuah fasilitas kredit mempunyai berapa tujuan. Tujuan dari kredit yang diberikan ini tidak terpisah dari misi bank itu dibangun. Sehingga pemberian suatu kredit mempunyai tujuan utama (Hery 2020):

1. Membantu Pemerintah, bertambah banyaknya kredit yang pihak bank salurkan, menyebabkan akan bertambah baik, terlihat bahwa bertambah banyaknya kredit mengartikan terdapat pembangunan yang meningkat pada beberapa sektor.
2. Membantu Usaha Nasabah, bertujuan dalam memberikan bantuan pada usaha nasabah yang membutuhkan dana, entah itu hanya dana modal kerja ataupun dana investasi. Melalui dana itu, sehingga diharapkan bahwa pihak debitur nantinya bisa memperluas dan meningkatkan usaha yang dimiliki.
3. Mencari Keuntungan, mempunyai tujuan agar hasil yang diperoleh berbentuk bunga didapatkan oleh bank menjadi biaya administrasi kredit dan balas jasa yang diberikan terhadap nasabah.

### **Jenis – jenis Kredit**

Bank Umum dan BPR yang memberikan kredit bagi masyarakat mempunyai beberapa jenis. Umumnya, jenis-jenis kredit bisa terlihat pada beberapa aspek (Hery 2020) :

1. Dilihat dar aspek sektor usaha
  - a. Kredit perumahan
  - b. Kredit profesi
  - c. Kredit Pendidikan
  - d. Kredit pertambangan
  - e. Kredit industry
  - f. Kredit peternakan
  - g. Kredit pertanian, dan sektor-sektor lainnya
2. Dilihat dari aspek jaminan
  - a. Kredit tanpa jaminan
  - b. Kredit dengan jaminan

3. Dilihat dari aspek jangka waktu
  - a. Kredit jangka panjang
  - b. Kredit jangka menengah
  - c. Kredit jangka pendek
4. Dilihat dari aspek tujuan kredit
  - a. Kredit perdagangan
  - b. Kredit konsumtif
  - c. Kredit produktif
5. Dilihat dari aspek kegunaan
  - a. Kredit modal kerja
  - b. Kredit investasi

### **Pengertian Sistem Penyaluran Kredit**

Sistem penyaluran kredit yang bank tetapkan terbagi dari prosedur ataupun jaringan yang diciptakan serta diselaraskan pada pola yang teratur dalam melakukan aktivitas usaha pokok bank. Untuk melaksanakan prosedur kredit yang bank tangani, terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dapat diuraikan antara lain : tahap melakukan permohonan kredit oleh nasabah, melakukan penyelidikan serta analisis oleh pegawai bank, kemudian dilakukan keputusan persetujuan apakah permintaan kreditnya dapat ditolak maupun diterima, pencairan kredit yang diajukan, melakukan administrasi, membina serta mengawasi, dan melunasi kredit yang telah disetujui oleh nasabah dengan pihak bank (Yulisari 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Menurut (Sugiyono, 2022:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu. (1) Observasi, yaitu peneliti mengamati secara seksama objek penelitian dan menyusun fenomena yang diteliti, yaitu analisis sistem penyaluran kredit perbankan pada BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional. (2) Wawancara (3) Metode dokumentasi, deskriptif dan observasi pengguna,

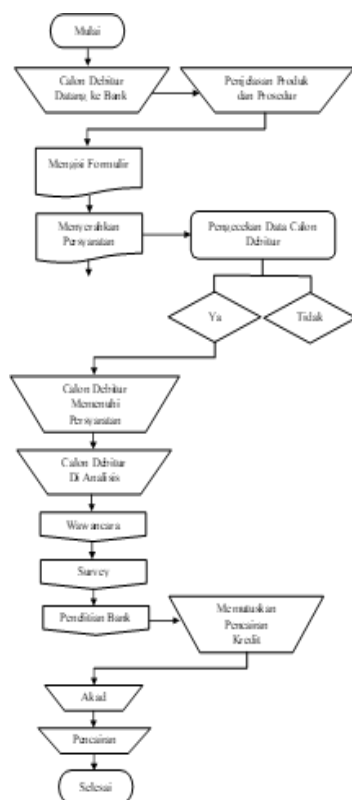
wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data diperoleh dengan cara mendokumentasikan catatan, wawancara.

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Sistem penyaluran kredit yaitu sebuah cara menyampaikan kredit terhadap calon debitur untuk dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Kepuasan dari calon debitur yakni tingkatan perasaan individu sesudah dibandingkan kinerja yang dirasakannya lebih tinggi dari yang diharapkan, sehingga calon debitur akan merasakan kepuasan serta bila sistem penyaluran kredit yang diberikan bukan yang mereka harapkan, sehingga calon debitur merasakan ketidakpuasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap satu di antara narasumber yakni Ibu Suci Nuroktaviani selaku Admin Kredit di BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional sebagai berikut: “Sistem aturan calon debitur datang untuk mengajukan permohonan kredit di BPR Supra Artapersada dengan kelengkapan. Untuk calon debitur dengan jaminan BPKB yang harus disiapkan itu KTP suami istri, pajak lunas dan STNK, faktur dan BPKB asli, Kartu Keluarga, kwitansi pembelian, slip gaji terbaru, SKU dari desa (apabila calon nasabah memiliki usaha), kendaraan dibawa ke BPR Supra. Untuk jaminan sertifikat yang harus disiapkan itu KTP suami istri, Kartu Keluarga, sertifikat asli, SPPT tahunan berjalan serta bukti lunas PBB, rekening listrik, suami istri datang ke BPR Supra, dan slip gaji terbaru. Permohonan kredit yang ada di BPR Supra itu ada Satu Jam Cair untuk pinjaman 1-30 juta dan survey untuk pinjaman 30 juta ke atas. Untuk permohonan kredit satu jam cair itu ada pengecekan KTP dengan sistem scoring Pefindo. Untuk scoring pefindo ini dari 250-600. Kalau untuk scoring 250-599 itu resiko tinggi sedangkan scoring 600-1000 lebih itu masuk ke dalam resiko rendah. Jadi untuk calon debitur dengan scoring 600 ke atas itu bisa di lanjut untuk proses pinjaman 1-30 juta. Kalau untuk pinjaman 30 juta keatas akan dilakukan BI checking terlebih dahulu. Apabila data nasabah bagus atau lulus di proses BI checking maka akan dilanjut survey oleh tim analis. Setelah itu tim analis akan melakukan laporan kepada atasan, apabila di approve maka langsung di proses. Selanjutnya ada pembuatan rekening tabungan untuk pencairan pinjaman kredit dan penginputan data nasabah oleh admin kredit”.

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai sistem penyaluran kredit perbankan peneliti menggunakan bagan alir (flowchart) dan juga teks naratif dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Berikut ini bagan alir dalam proses penyaluran kredit di BPR Supra Kantor Pusat Operasional:





**Gambar 1. Flowchart Penyaluran Kredit BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional**

Setiap debitur/calon debitur yang akan mengajukan pinjaman, maka harus mengikuti prosedur yang berlaku. Prosedur penyaluran kredit ini agar kelayakan suatu kredit dapat dipastikan. Oleh karena itu, tiap tahapan yang dilaksanakan perlu dinilai secara mendalam. Jika pada penelitian memungkinkan terdapat hal yang kurang, sehingga pihak bank bisa meminta lagi ke nasabah ataupun bisa ditolak langsung. Berikut adalah prosedur penyaluran kredit BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional.

1. Pengajuan aplikasi kredit
2. Interview
3. Analisis data
4. Kunjungan debitur
5. Penilaian agunan
6. Analisis kredit
7. Keputusan kredit
8. Pengikatan kredit
9. Pencairan kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul disebabkan kegagalan maupun ketidakpastian calon debitur dalam memenuhinya kewajiban. Pengembalian mempunyai batas waktu yang nantinya mengakibatkan risiko tidak ditagih/macet memberikan kredit. Berdasarkan hasil penelitian, mengukur risiko kredit pada penelitian ini dilaksanakan melalui analisis prinsip 5C.

- a. *Character* (Karakter) Analisis mengenai watak/sifat calon debitur, entah itu pada kehidupan pribadinya ataupun pada lingkungan usahanya. Analisis ini difokuskan agar mengetahui kejujuran, keseriusan, perilaku, sifat, moral, tanggung jawab saat menjalankan usaha, serta kemauan membayar kembali kredit.
- b. *Capital* (Modal) Analisis untuk mengetahui besarnya modal dari calon debitur dalam hal menanggung pembiayaan yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Analisis atas besarnya modal sendiri perlu berdasarkan analisis pada posisi keuangan, struktur dan kondisi permodalan di masa lalu ataupun perkiraan di masa mendatang serta penggunaan dan sumbernya.
- c. *Capacity* (Kemampuan) Analisis mengenai kemampuan yang calon debitur miliki dalam merencanakan dan mewujudkannya rencana itu menjadi nyata, seperti untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Analisis ini bertujuan untuk memenuhi semua kewajibannya pada bank secara tepat waktu yang berasal dari usahanya.
- d. *Condition of Economic* (Kondisi) Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dll. Dalam jangka waktu dan suatu saat tertentu pada suatu daerah yang nantinya mungkin memberikan pengaruh melancarkan usaha calon debitur.
- e. *Collateral* (Jaminan) Analisis mengenai agunan yang diserahkan calon debitur atas fasilitas kredit yang diterima sebagai alat pengaman terhadap kemungkinan ketidakmampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Selain menggunakan analisis prinsip 5C dalam pengukuran risiko kredit, peneliti juga menggunakan rasio NPL (NonPerforming Loan) agar diketahui sebesar apa kredit bermasalah/macet yang ada pada BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional. Berikut ini data jumlah kredit bermasalah BPR Supra Kantor Pusat Operasional pada tahun 2020-2022:

**Tabel 1. Data Jumlah Kredit Bermasalah BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional 2020-2022**

Kolektibilitas Tahun	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	NPL
2020	1.083.253.420.185	36.939.964.448	20.868.909.506	24.375.476.425	78.639.286.716	<b>1.244.077.057.280</b>	<b>9,96%</b>
2021	1.313.964.779.372	30.719.285.445	8.986.800.276	13.082.467.663	85.977.010.019	<b>1.452.730.342.775</b>	<b>7,44%</b>
2022	1.145.271.599.339	19.041.072.258	8.103.667.558	6.967.861.338	46.816.313.321	<b>1.226.200.513.814</b>	<b>5,05%</b>

Berdasarkan Tabel diatas terkait data jumlah kredit bermasalah BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional tahun 2020-2022 tingkat NPL masih di atas 5%. Meski begitu, tingkat NPL setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2020 tingkat NPL sebesar 9,96%. Tahun 2021 tingkat NPL terjadi penurunan dibanding dari tahun sebelum yang mempunyai tingkat NPL sebesar 7,44%. Tahun 2022 tingkat NPL terjadi penurunan dibanding dari tahun sebelum yang mempunyai tingkat NPL sebesar 5,05%. Adanya penurunan tersebut, artinya BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional telah menerapkan sistem dan prosedur yang berlaku serta menerapkan risiko kredit menggunakan prinsip analisis 5C guna meminimalisir risiko terhadap kredit bermasalah.

## SIMPULAN

Sebagaimana yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, berdasarkan hasil evaluasi pada keadaan yang peneliti hadapi, sehingga bisa ditarik kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Sistem untuk menyalurkan dana kredit pada BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional telah memenuhi sistem yang berlaku. Hal ini bisa dilihat dari adanya kebijakan BI Checking dan IDeb (Informasi Debitur) yang diterapkan pada saat calon debitur mengajukan permohonan kredit.
2. Prosedur langkah-langkah ataupun upaya yang dilaksanakan untuk diterapkan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional telah berdasarkan standar operasional prosedur yang berlaku. Hal ini bisa dilihat dalam flowchart.
3. Mengenai analisis risiko pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional telah diterapkan semaksimal mungkin dengan menggunakan analisis prinsip 5C. Hal ini dapat dilihat dari tabel data jumlah kredit bermasalah PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional pada tahun 2020-2022 yang dimana setiap tahunnya persentase NPL mengalami penurunan.

## **SARAN**

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian mengenai analisis sistem penyaluran kredit perbankan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional

Dalam memberikan pinjaman kredit kepada calon debitur hendaknya meneliti lebih detail apakah calon debitur tersebut sudah mengikuti prosedur yang dijalankan pada BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional agar tidak terjadi kesalahan. Dan lebih berhati-hati dalam menganalisa kemampuan calon debitur, layak atau tidak layaknya untuk melakukan pencairan dana kredit untuk menghindari kredit yang bermasalah. Agar setiap dana yang disalurkan kepada debitur/nasabah, proses pengembalian kreditnya dapat diterima bank tepat waktu. BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional harus mempertahankan dan meningkatkan kualitas penyaluran kredit sehingga dapat meningkatkan jumlah debitur/nasabah pada BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencoba menganalisis menggunakan variabel lain yang lebih lengkap yang mungkin di duga dapat mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, Maya Syafriana. 2020. "Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia" 21 (1): 1–9.
- Fibriyanti, Yenny Vera, dan Oktavia Ikke Wijaya. 2018. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan." *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 789. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.162>.
- Hery. 2019. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- . 2020. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hilendri, Bq. Anggun, dan Sapto Hendri B. S. 2019. "Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Jasa Perbankan." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 3 (2): 39–63. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.53>.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan*.
- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

UU Nomor 10 Tahun 1998. 1998. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” Bank Indonesia, 1–65.

Yulisari, Rezky. 2021. “Analisis Sistem Dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada Bpr Hasamitra Cabang Daya.” *the Effect of Innovation and Learning Orientation on Sme’S Business Performance (Study At Creative Industry, Craft Sub-Sector in West Nusa Tenggara)* 7 (002): 58–66.